

**PENGARUH TENAGA KERJA, MODAL, DAN LUAS LAHAN  
TERHADAP HASIL PRODUKSI USAHA TANI PADI  
DI DESA BIRU KECAMATAN KAHU  
KABUPATEN BONE PROVINSI  
SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

Oleh  
**SATRIANI**  
105710210414



**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBAGUNANAN (IESP)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2018**

**PENGARUH TENAGA KERJA MODAL DAN LUAS LAHAN  
TERHADAP HASIL PRODUKSI USAHA TANI PADI  
DI DESA BIRU KECAMATAN KAHU  
KABUPATEN BONE PROVINSI  
SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

Oleh  
**SATRIANI**  
**105710210414**



*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Makassar untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Pada Jurusan  
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBAGUNANAN (IESP)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2018**

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

**Kupersembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tuaku rahimahullah yang tercinta atas segala pengorbanan dan doanya dan untuk saudara-saudaraku tercinta, sahabat-sahabatku serta almamaterku**

**“.....sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”**

**(Q.S. Al-Insyiraah- 5)**

**“Amalan yang lebih dicintai ALLAH Subhanahu wata’ala adalah amalan yang terus-menerus dilakukan walaupun sedikit.”**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone"  
Nama Mahasiswa : Satriani  
No Stambuk/NIM : 105710210414  
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2018.

Makassar, 24 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

**Dr. Muhammad Rusydi, M.Si**  
NIDN: 0031126074

Pembimbing II,

**Sri Andyaningsih, SE.MM**  
NIDN: 0929037901

Diketahui :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Unismuh Makassar

**Ismail Rasulong, SE., MM.**  
NBM: 903 078

Ketua,  
Jurusan IESP

**H.J. Naidah, SE., M.Si.**  
NBM: 710 561





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama Satriani, Nim 105710210414, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0005/SK-Y/60201/091004/2018 M, 8 Dzulhijjah 1439 H/ 20 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

8 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
20 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Ismail Rasulong, SE., MM   
2. Dr. Agus Salim HR, SE., MM   
3. Dr. Muhammad Rusydi, M.Si.   
4. Naidah, SE., M.Si 

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Ismail Rasulong, SE., MM.**

**NBM: 903078**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satriani

Stambuk : 105710210414

Program Studi : IESP

Dengan Judul : "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone".

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.


Makassar, 20 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Unismuh Makassar

  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM: 903 078

Ketua,  
Jurusan IESP

  
**HJ. Naidah SE., M.Si**  
NBM: 710 561



## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan Hidayah-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

Skripsi ini disusun sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S1) jurusan ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis bapak Sabang dan ibu Ida yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitupula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rosulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Rusydi, M.Si. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Sry Andayani, SE.MM, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teman-teman IESP 4-14, terima kasih atas canda tawa, pengalaman, dukungan, do'a, simpati dan empati selama empat tahun terakhir ini. Teruntuk teman-teman seperjuanganku Nugrah, Vivi, Risma, Tika, Ismi, Lisna, dan Yuli. Suka dan Duka telah kita jalani dan rasakan selama berjuang untuk meraih gelar S.E. Semoga kita semua menjadi Sarjana Ekonomi yang bermanfaat dan dapat membawa nama almamater untuk menjadi lebih baik lagi.
9. Sahabat-Sahabat DJR2 yang selalu memberi motivasi , dukungan dan doa selama penyusunan skripsi ini



10. Saudara-saudaraku telah banyak memberikan support dan do'a meskipun lewat via telepon dan sosial media sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sepupu-sepupu saya kak Sahrianita, Diah, Erwin, Ulya, Darni, dan Novi. Terima kasih atas dorongan semangat dan doa kalian.
12. Terima kasih untuk Crew RJA Makassar yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam pengerjaan Skripsi ini
13. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan. Akhir kata, semoga penulisan Skripsi ini dapat memberikan manfaat informasi bagi pembaca dan semua yang membantu serta pembimbing penulis diberikan keberkahan dan rahmat yang berlimpah-limpah dari Allah SWT.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 04 Agustus 2018

**Satriani**

## ABSTRAK

**SATRIANI**, Tahun 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Muhammad Rusydi, dan Pembimbing II Sri Andayaningsi.

Penelitian ini bertujuan, 1) Untuk Mengetahui dan Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi usaha tani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. 2) Untuk Mengetahui pengaruh modal terhadap hasil produksi usaha tani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. 3) Untuk Mengetahui dan Menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi usaha tani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif karena dalam pelaksanaannya data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 89 responden secara proporsional dengan pengambilan secara acak. Data ini kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 22 dan di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian diperoleh bahwa: Variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap hasil produksi padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Variabel modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Variabel luas lahan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

**Kata Kunci:** *Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan, dan Hasil Produksi*

## **ABSTRACT**

**SATRIANI, 2018.** *The Effect Of Labor, Capital, And Land Area On The Production Of Rice Business In Biru Village, Kahu District, Bone Regency, south Sulawesi Selatan. Thesis Faculty of Economis and Business Departement of economic studies development studies Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Muhammad Rusydi, and Advisor II Sri Andayaniingsi.*

*The study aims to: 1) To find out and analyze the influence of labor on the production of rice farming in Biru Village, Kahu District, Bone Regency. 2) To find out the influence of capital on the production of rice farming in Biru Village, Kahu District, Bone Regency. 3) To Know and Analyze the influence of land area on the production of rice farming in Biru Village, Kahu District, Bone Regency.*

*This study uses descriptive quantitative research methods because the data used are primary and secondary data. The number of samples chosen was 89 respondents in proportion to random sampling. This data is then processed using SPSS 22 and analyzed using multiple linear regression analysis techniques.*

*The results of the study, it was found that: the labor variable partially had a positive and not significant effect on the yield of rice in the Blue Village of Kahu District, Bone Regency. The variable of capital partially has a significant positive effect on the yield of rice production in the Blue Village Subdistrict of Kahu Bone Regency. Land area variables partially have a significant positive effect on rice production results in Biru Village, Kahu District, Bone Regency*

**Keyword:** Labor, Capital, Land Area, and Production

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	x
ABSTRACK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Usaha Tani .....	6
B. Tenaga Kerja .....	7



C. Modal.....	9
D. Luas Lahan .....	11
E. Hasil Produksi Padi.....	13
F. Penelitian Terdahulu .....	17
G. Kerangka Berfikir .....	21
H. Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
C. Populasi dan Sampel .....	23
D. Variabel Penelitian .....	25
E. Jenis dan Sumber Data.....	26
F. Metode Pengumpulan Data.....	27
G. Metode Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Peneltian .....	34
B. Aspek Geografis .....	35
C. Aspek Demografi .....	36
D. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
E. Analisis Deskripsi Responden.....	37
F. Deskriptif Variabel Penelitian .....	40
G. Hasil Pengolahan Data .....	44
H. Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	38
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	39
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja .....	41
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Modal .....	41
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	42
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Produksi.....	43
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
Tabel 4.9 Uji Multikolinieraritas .....	48
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir .....	22
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	46
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	47
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastitas .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengumpulan Data.....	63
Lampiran 2 Data Responden Sebelum Ditransformasi dalam bentuk Logaritma natural (Ln).....	64
Lampiran 3 Data Responden Setelah Ditransformasi dalam bentuk Logaritma natural (Ln).....	66
Lampiran 4 Surat Keputusan .....	69
Lampiran 5 Surat izin Penelitian.....	70
Lampiran 6 Bukti Ppengambilan Data di BPS .....	71
Lampiran 7 Surat Balasan.....	72
Lampiran 8 Hasil Olah Data.....	73
Lampiran 9 Dokumentasi .....	81



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris yang tentunya sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain kontribusi langsung, sektor pertanian juga memiliki kontribusi yang tidak langsung berupa efek pengganda (multiplier effect) yaitu keterkaitan input-output antar industri dan investasi, dampak pengganda tersebut relatif lebih besar sehingga sektor pertanian layak dijadikan sektor andalan dalam perekonomian Indonesia.

Sektor pertanian juga menjadi andalan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian. Untuk mengimbangi semakin besarnya laju pertumbuhan Penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu di sebarakan di seluruh sektor pertanian Indonesia. Dalam Proses membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk petanian dapat di tingkatkan maka di perlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan diversifikasi, intensifikasi, dan rehabilitas lahan pertanian yang ada untuk tercapainya masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan pangan

sendiri. Kebijakan pemerintah guna meningkatkan produktivitas pertanian juga di dukung oleh Panca Usaha Tani yaitu:

1. Penggunaan bibit unggul
2. Pemupukan
3. Pemberantasan hama dan penyakit
4. Pengairan
5. Perbaiki sarana dan sarana bercocok tanam.

Kita dapat melihat bahwa 20 tahun terakhir sumbangan sektor pertanian terhadap perkembangan ekonomi Indonesia terus mengalami kecenderungan menurun. Menurut Mubyarto (1989 : 45) dalam sektor pertanian terdapat berbagai masalah yang sulit diatasi yaitu :

1. Persediaan lahan pertanian yang semakin berkurang
2. Produksi bahan makanan yang terus menurun
3. Bertambahnya pengangguran
4. Memburuknya hubungan pemilik tanah dengan penggarap dan bertambahnya hutang petani.

Sektor pertanian sebagai sektor unggulan perdagangan Indonesia perlu ditingkatkan peranannya dalam memberikan kontribusi pendapatan nasional negara Indonesia. Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian negara, yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani.

Kesejahteraan petani sangat rendah dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, ditambah lagi dengan kedatangan beras impor yang semakin menambah penderitaan bagi petani. Untuk meringankan beban penderitaan petani, maka dilaksanakanlah Program Kredit Usaha Tani (KUT) yang bentuknya memberikan bantuan kredit dan menjual pupuk murah bersubsidi kepada para petani dengan tujuan produktivitas lahan sawahnya dapat maksimal dan tentu saja untuk meningkatkan kesejahteraan petani, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan adanya efisiensi dalam penggunaan input produksi agar tercapai peningkatan output.

Pertanian padi menjadi tanaman pokok di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Hal ini dikarenakan tanaman ini dianggap dapat memberikan nilai tambah yang lebih bila dibandingkan dengan tanaman lain di Desa Biru. Ini terlihat dengan sebagian besar areal pertanian di Desa Biru digunakan untuk menanam padi. Mencukupi kebutuhan padi di Desa Biru dan peningkatan kesejahteraan serta pendapatan petani merupakan tujuan yang hendak dicapai pemerintah setempat. Oleh sebab itu untuk mengurangi ketergantungan akan impor sangatlah diperlukan upaya untuk mempercepat peningkatan produksi padi sekaligus meningkatkan pendapatan petani.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap produksi Usaha Tani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi-Selatan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang di ungkapkan sebelumnya maka perumusan masalah di jabarkan sebagai berikut:

1. Apakah Tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usaha tani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
2. Apakah Modal berpengaruh terhadap terhadap produksi usaha tani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
3. Apakah Luas Lahan berpengaruh terhadap produksi usaha tani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi usaha tani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap hasil produksi usaha tani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap hasil produksi usaha tani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis,yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini di lakukan sebagai pelajaran dan acuan bagi mahasiswa serta dapat memberikan bahan referensi bagi pihak perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai bahan bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam hal produksi pertanian
- b. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab membuat skripsi sebagai syarat menempuh pendidikan sarjana

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menyampaikan informasi pada pelaksana usaha tani padi untuk meningkatkan hasil produksi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah setempat sehingga dijadikan pertimbangan dalam rangka perencanaan dan pengambilan keputusan dibidang pertanian khususnya usaha tani padi.
- c. Bagi penulis sebagai wahana melatih untuk berfikir secara ilmiah pada bidang pertanian khususnya yang berkaitan dengan usahatani padi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. UsahaTani**

##### **1. Pengertian Usaha Tani**

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberi manfaat yang yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi dengan efektif dan efisien sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. ( Ken Suratiyah 2015:8)

Usaha tani menurut Vink (1984) dalam Ken Suratiyah ( 2015:9) adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usaha tani sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Sementara menurut Daniel dalam Ken Suratiyah (2015:9) Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usaha tani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.

Menurut Efferson (1959) dalam Ken Suratiyah (2015:9) usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara pengorganisasian dan

pengopersaian di unit usahatani dipandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinyu. Menurut Prawirokusumo (1990) dalam Ken Suratiyah (2015:9), ilmu usaha tani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan dan perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani/peternak tersebut.

Menurut Soekartawi (2016:1), ilmu usaha tani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Ditinjau dari segi pembangunan hal terpenting mengenai usaha tani adalah dalam usaha tani hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usaha tani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien

## **B. Tenaga Kerja**

### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (man power) yaitu penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang

dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa, dan disebut angkatan kerja (labor force) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja.

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 2002:26).

Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang meskipun tenaganya dicurahkan di hampir seluruh proses pertanian. Bila dari keluarga sendiri belum mencukupi barulah petani menggunakan tenaga kerja dari luar dan biasanya sudah dibayar dengan sistem upah sesuai dengan jam kerjanya.

## **2. Jenis Tenaga Kerja**

Jenis tenaga kerja dalam kegiatan usahatani meliputi :

1. Tenaga kerja manusia, dapat berupa tenaga kerja laki-laki, perempuan maupun anak-anak. Tenaga kerja ini dapat pula berasal dari dalam keluarga atau berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja dari

luar keluarga dapat diperoleh melalui cara mengupah, sambatan atau arisan tenaga kerja.

2. Tenaga kerja ternak
3. Tenaga kerja mekanik/mesin.

Tenaga kerja dalam pertanian adalah pencurahan tenaga kerja dalam proses pertanian yang ditujukan untuk menghasilkan produksi pertanian. Pencurahan tenaga kerja usaha tani dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan maka pada tiap tahapan kegiatan usaha tani diperlukan masukan tenaga kerja yang sepadan. Dengan adanya masukan tenaga kerja yang sepadan diharapkan proses produksi akan berjalan lebih optimal sehingga produksi pertanian meningkat.

### **C. Modal**

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang, yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. Dalam ilmu ekonomi juga banyak definisi tentang modal.

Menurut Von Bohm Bawerk, arti modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal



masyarakat atau modal sosial. Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima (Moehar Daniel, 2004:21).

Dalam usaha tani modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Modal tetap, meliputi: tanah dan bangunan. Modal tetap dapat diartikan sebagai modal yang tidak habis pada satu periode produksi. Jenis modal ini memerlukan pemeliharaan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Jenis modal ini mengalami penyusutan.
- b. Modal bergerak, meliputi: alat-alat pertanian, uang tunai, piutang di bank, bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, obat-obatan), tanaman, dan ternak.

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi: milik sendiri, pinjaman atau kredit, hadiah, warisan, dari usaha lain dan kontrak. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam memulai atau mengembangkan suatu kegiatan usaha, terutama bagi golongan ekonomi lemah termasuk para petani. Mereka sering mengalami persoalan dalam hal permodalan. Para petani pada umumnya memiliki modal sendiri yang relatif kecil, sehingga upaya mengatasi kekurangan modal petani umumnya memanfaatkan modal pinjaman (kredit). Baik kredit itu berasal

dari pemerintah, bank, lembaga pegadaian, koperasi, tetangga, dan saudara.

#### **D. Luas Lahan**

##### **1. Pengertian Tanah/Luas Lahan**

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto 1989: 89). Pengertian tanah sangat beragam, tergantung dari segi mana orang melihatnya. Ahli pertanian menyebutkan bahwa tanah merupakan medium alam tempat tumbuhnya tumbuhan dan tanaman yang tersusun dari bahan-bahan padat, cair, dan gas. Bahan penyusun tanah dapat di bedakan atas partikel mineral, bahan organik, jasad hidup, air, dan gas. (Hasan 2005: 27)

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat

dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel 2004: 56).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektare (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patok dan jengkal (Rahim 2007: 36). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas tanah sawah yang digarap atau ditanami padi pada satu kali musim panen dengan satuan hektare (ha). Meskipun oleh petani tradisional masih menggunakan ukuran patok dan jengkal (petak) peneliti melalui Proses transformasi dari ukuran luas lahan tradisional kedalam ukuran yang dinyatakan dalam hektare (ha).

## **2. Pengerjaan Lahan**

Mulainya usaha pertanian selalu dengan adanya campur tangan manusia terhadap lahan untuk memperoleh hasil dari lahan tersebut. Pertanian kuno hanya menerapkan satu atau dua usaha, yaitu pemungutan hasil atau penanaman atau pemungutan hasil.

### **1. Tujuan Pengolahan Lahan**

Menurut Hasan 2005: 78-79 tujuan pengolahan tanah dibedakan menjadi beberapa, yaitu:

- a. Menyiapkan tempat pertumbuhan benih yang serasi dan baik.
- b. Menghindarkan saingan terhadap tumbuhan pengganggu.
- c. Memperbaiki sifat-sifat fisis dan kimia serta biologis tanah.

## 2. Alat Pengerjaan Tanah

Alat pengerjaan tanah pada prinsipnya digunakan:

- a. Untuk membalik tanah
- b. Untuk membelah tanah
- c. Untuk memecah tanah
- d. Untuk meratakan tanah

Alat-alat pengerjaan tanah dijalankan oleh tenaga manusia, maupun tenaga mesin. Namun tujuannya sama. Membajak atau mencangkul selain bertujuan membalik, membelah tanah, memecah tanah, dan meratakan tanah, juga untuk membentuk lapisan bajak yang kedap air. (Hasan 2005: 80)

## E. Hasil Produksi Padi

### 1. Fungsi Produksi

Di dalam ilmu ekonomi dikenal dengan adanya fungsi produksi yang menunjukkan adanya hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua objek yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 2005:45-46)

Dalam bentuk matematika sederhana fungsi tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana Y = hasil produksi fisik

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub> = faktor-faktor produksi

Didalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (output) yang soptimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan.

Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi, 2005:46), seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat ketrampilan dan lain-lain.

Dalam praktek faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi ini dibedakan atas dua kelompok (Soekartawi 2005:46):

1. Faktor biologis, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan lain sebagainya.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Ditinjau dari segi pembangunan hal terpenting mengenai usaha tani adalah dalam usaha tani hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usaha tani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien.

## **2. Hasil produksi**

Hasil yaitu keluaran (output) yang diperoleh dari pengelolaan input produksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usaha tani (Daniel, 2004). Hasil produksi merupakan jumlah keluaran (output)



yang dapat diperoleh dari proses produksi. Pada dasarnya hasil produksi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan yang semakin bertambah perlu diimbangi dengan peningkatan atau perluasan produksi, baik jumlah maupun mutunya. Usaha untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut ini :

a. Ekstensifikasi

Ekstensifikasi yaitu menambah ataupun memperluas faktor-faktor produksi.

b. Intensifikasi

Intensifikasi artinya memperbesar kemampuan berproduksi tiap-tiap faktor produksi, tanpa menambah jumlah faktor produksi.

c. Diversifikasi

Diversifikasi adalah cara memperluas usaha dengan menambah jenis produksi.

d. Spesialisasi

Spesialisasi atau pengadaaan pembagian kerja yaitu masing-masing orang, golongan dan daerah menghasilkan barang-barang yang sesuai dengan lapangan, bakat, keadaan daerah, iklim dan kesuburan tanah. Dengan adanya pembagian kerja, hasil kerja dapat diperluas sebagai barang-barang yang dihasilkan juga meningkat dan kualitas hasil kerja akan lebih baik.

e. Menambah Prasarana Produksi

Membuat/menambah prasarana produksi seperti saluran atau bendungan untuk pengairan, jalan dan jembatan untuk memperlancar pengangkutan bahan-bahan baku dan perdagangan

f. Memberi Proteksi

Memberikan proteksi yaitu melindungi industri dalam negeri, misalnya dengan mengenakan pajak impor, pembatasan atau larangan terhadap masuknya barang-barang tertentu yang industri dalam negeri sudah dapat menghasilkan sendiri dalam jumlah yang mencukupi.

Pada setiap akhir panen petani selalu menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dengan uang. Hasil itu tidak semuanya untuk biaya usaha taninya tersebut seperti pupuk, pestisida, pengolahan tanah, perawatan, pemupukan dan pemetikan hasil atau pemanenan. Setelah biaya tersebut dikurangkan terhadap hasil yang didapatkan barulah bisa dihitung berapa keuntungan yang diperoleh petani tersebut. Pada petani masih ditemukan ketidaktentuan hasil panen, ini terjadi karena dalam kenyataannya petani tidak dapat dengan pasti meramalkan hasil yang akan ia peroleh setelah mengkombinasikan sejumlah tertentu input dalam memproduksi hasil-hasil pertanian.

Berdasarkan pengertian produksi-produksi yang telah disebutkan diatas, disini peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud hasil produksi dalam penelitian ini adalah hasil panen padi yang didapat selama jangka waktu tertentu (satu musim tanam) yang besarnya dinyatakan dalam satuan ton.

## F. Penelitian Terdahulu

- 1. Suryati (2015)**, dengan judul Pengaruh Modal Kerja Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Tujuan penelitian ini adalah  
1) Untuk mengetahui secara simultan pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. 2) Untuk mengetahui secara parsial pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Terdapat 141 sampel dalam penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 21 dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian diperoleh: bahwa variable modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Variable modal kerja dan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah, sedangkan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima.
- 2. Hasman Hasyim, Silvira, Lily Fauzia (2013)**, dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi produksi padi sawah, mengetahui pendapatan petani dari usahatani padi sawah dan melihat hubungan karakteristik sosial ekonomi petani. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dan penentuan petani sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling* dan kajian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dan analisis Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh terhadap produksi.

3. **Klivensi Ilona Mafor (2015)**, dengan judul Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan factor produksi padi sawah di Desa Tompasobaru Dua. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan). Metode pengambilan sampel adalah simple random sampling, dengan jumlah petani sebanyak 60 sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen adalah produksi padi dan variable independen adalah luas lahan, penggunaan pupuk Urea, penggunaan pupuk ponska, dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi Desa Tompasobaru Dua Kecamatan

Tompasobaru adalah luas lahan, penggunaan pupuk ponska, dan tenaga kerja.

4. **Amanda Rizka Nabilla, Rahmanta Ginting, Sinar Indra Kesuma, (2014)**, dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di daerah penelitian. Metode analisis pertama yang digunakan adalah Fungsi Produksi Model *Coob-Douglass* dan metode analisis kedua yang digunakan adalah Fungsi Pendapatan Persamaan Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*). Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*) dengan total sampel sebanyak 57 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara simultan, variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pestisida, jumlah pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian, namun secara parsial variabel jumlah bibit, jumlah pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung, sedangkan variabel luas lahan dan jumlah pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian; 2) Secara serempak variabel harga jual jagung, biaya lahan, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk, upah tenaga kerja, dan biaya alsintan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di daerah penelitian. Secara parsial, variabel harga jual jagung, biaya lahan, biaya



bibit, biaya pupuk, upah tenaga kerja, dan biaya alsintan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, sedangkan variabel biaya pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di daerah penelitian.

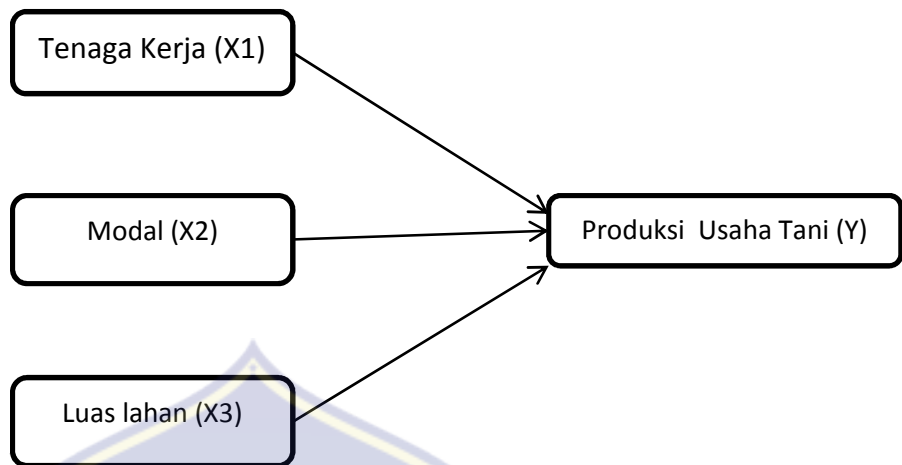
5. **Ida Ayu Nyoman Utami Dewi, Ni Nyoman Yuliarmi (2017)**, dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: (1) untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan secara simultan dan parsial terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, (2) untuk mengetahui sifat produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 100 petani kopi arabika, dengan menggunakan metode *proportional area random sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah dimana masing-masing bagian wilayah terambil sampelnya secara acak. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, modal, tenaga kerja, dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Secara parsial, modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

### **G. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi padi. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika persyaratan-persyaratan yang di butuhkan dapat terpenuhi, persyaratan ini dapat dikenal dengan nama faktor produksi. Faktor-faktor ini terdiri dari tiga komponen yaitu tenaga kerja, modal dan Luas lahan

Begitu pula dengan usaha tani padi dalam proses produksinya juga membutuhkan faktor-faktor produksi seperti diatas. Untuk memperoleh hasil maksimal maka dibutuhkan faktor produksi yang mencukupi, oleh karena itu para petani juga harus menyediakan biaya yang cukup untuk memenuhi faktor produksi yang dibutuhkan dalam usaha taninya. sehingga para petani dapat memperoleh hasil yang tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatannya.

Keterkaitan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi pertanian seperti uraian diatas dapat ditunjukan dalam bagan seperti berikut:



**Gambar 2.1 : Skema Kerangka Berfikir**

#### **H. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, berdasarkan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang telah di uraikan sebelumnya. maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Diduga modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
3. Diduga luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah untuk mendapatkan sesuatu yang objektif dan rasional tentang sesuatu hal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Priyatno, 2009:7)

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Maret sampai Mei 2018.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi yang ada di Desa Biru Kecamatan Kahu. Dari data terakhir menunjukkan bahwa jumlah petani di Desa Biru Kecamatan kahu sebesar 317 petani.

##### 2. Sampel

Sampel yang ditetapkan dengan menggunakan *Proporsional Area Random Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah di mana masing-masing terambil sampelnya secara acak.

Penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin

(Anwar Sanusi : 101)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, sebanyak 10%.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{317}{1 + 317 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{317}{1 + 317 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{317}{1 + 317 (0,01)}$$

$$n = \frac{317}{1 + 3,17}$$

$$n = \frac{317}{4,17}$$

$$n = 88,9$$

$$n = 89 \text{ Responden}$$



#### D. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data. Variabel merupakan objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (*suharsimi,2013:161*). Variabel penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (yang mempengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

##### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah faktor yang menentukan atau mempengaruhi adanya faktor atau unsur (*Suharsimi,2013:162*). yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Tenaga kerja (X1), Modal (X2) dan Luas Lahan (X3), yang memiliki kriteria sebagai berikut :

##### a. Tenaga Kerja (X1)

Tenaga kerja adalah orang yang menjadi pekerjadalam menggarap/menanam padi.

Dengan indikator : Jumlah/banyaknya pekerja dalam menggarap/menanam padi.

##### b. Modal (X2)

Modal adalah semua biaya untuk menghasilkan input dalam menggarap/menanam padi.

Modal dalam penelitian ini dengan indikator sebagai berikut :

##### 1) Biaya Tenaga kerja

Besaran nominal berupa uang (dalam rupiah) yang dipergunakan dalam pembiayaan tenaga kerja dalam satu kali masa panen.

2) Biaya Bahan Produksi

Besaran nominal berupa uang (dalam rupiah) yang dipergunakan dalam pembelian bahan produksi dalam satu kali panen.

c. Luas Lahan (X3)

Luas lahan yaitu jumlah lahan yang digarap untuk usaha menggarap / menanam padi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lahan tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Dengan indikator, luas lahan yang digunakan per kegiatan untuk menanam tanaman padi dalam satuan hektare (ha).

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang timbul dalam hubungan yang fungsional atau sebagai pengaruh dari variabel bebas (Suharsimi, 2013:162). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil produksi padi dengan indikator besarnya jumlah produksi padi yang diproduksi atau dihasilkan oleh petani dalam satuan kilogram per hektare (kg/ha)

**E. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penyusunan penelitian jenis kuantitatif ini, data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para petani padi dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner)

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari catatan BPS Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi, 2013:194).

##### **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan obyek penelitian (Suharsimi, 2013:201).

##### **3. Observasi**

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun

tidak langsung. Metode observasi digunakan sebagai pelengkap data (Suharsimi, 2013:199).

## G. Metode Analisis Data

### 1. Metode Analisis

#### a) Analisis Koefisien Regresi

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Dalam analisis regresi pola hubungan antar variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang diduga berdasar data sampel. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*). OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi.

Hasil produksi petani merupakan variable terikat, sedangkan tenaga kerja, modal, dan luas lahan, adalah variable bebas. Namun sebelum melangkah perhitungan regresi antara semua variable yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka harus terlebih dahulu dibuat model persamaan yang menghubungkan variable terikat dengan variable bebas. Persamaan yang di maksud adalah:

$$Y = f(X_1 X_2 X_3) \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \beta_0 + X_1\beta_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Untuk memperoleh elastisitasnya, maka persamaan tersebut diubah menjadi persamaan Linear dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) sehingga persamaannya menjadi:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Y = Variabel hasil produksi padi  
 X<sub>1</sub> = Tenaga Kerja  
 X<sub>2</sub> = Modal  
 X<sub>3</sub> = Jumlah luas lahan  
 β<sub>0</sub> = Bilangan konstanta  
 β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi  
 μ = *Error Term*

b) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ghozali (2009) menguraikan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen, maka nilai R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R<sup>2</sup> pada saat



mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

c) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan pengujian, yaitu:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terkait. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 10%. Dengan cara pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  :

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap dependen.

**2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) karena agar dapat mengambil kesimpulan

berdasarkan hasil regresi maka 58 model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-Plot* atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linier baik yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel yang menjelaskan dari model regresi. Istilah multikolinearitas berkenaan dengan adanya satu hubungan linear. Tetapi perbedaan ini jarang diperhatikan dalam praktek dan multikolinearitas berkenaan dengan kedua kasus tadi (Gujarati, 2010). Multikolinearitas dalam penelitian dideteksi dengan melihat :

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi tidak ada variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Nilai korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (pada umumnya diatas 0,90).
- 3) Nilai Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF) melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai  $R^2$  melebihi 0,90 maka suatu variabel dikatakan berkolerasi sangat tinggi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggotaanggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu apabila datanya *time series* atau korelasi antara tempat berdekatan apabila *cross sectional*. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. klaisfikasi nilai durtbin waston yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2009). Salah satu cara 60 mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Ghozali (2009) menjelaskan bahwa dasar analisis adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi keteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Bone yaitu bagian dari provinsi Sulawesi Selatan, luas wilayah Kabupaten Bone mencapai 4.559,00 km<sup>2</sup>. Jarak ke pusat pemerintah Kabupaten, Kecamatan Kahu dan Bontocani merupakan Kecamatan yang berlokasi terjauh, dimana jarak masing-masing sekitar 100 km dan 112 km. Kecamatan Bontocani mempunyai ketinggian sekitar 538 m di atas permukaan laut sehingga Kecamatan ini sebagai Kecamatan dengan lokasi ketinggian tertinggi di atas permukaan laut. Rata-rata curah hujan selama tahun 2016 172,33 mm<sup>2</sup> per bulan dengan hari hujan rata-rata 14,41 hari per bulan. Curah hujan tertinggi terjadi diantara bulan Februari, April, dan Juli yaitu 297 mm, 274 mm, dan 253 mm, Sehingga mata pencaharian masyarakatnya pun sangat beragam mulai dari petani, peternak, nelayan, pegawai dan lain-lain. Salah satu sektor andalan dalam perekonomian di Kabupaten Bone adalah sektor Pertanian yang salah satunya berada di Kecamatan Kahu.

Daerah penelitian yaitu di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Desa Biru terletak di sebelah Barat Ibukota Kecamatan Kahu. Pusat pemerintah Desa Biru berjarak 7 km dari ibu kota Kecamatan Kahu. Desa Biru dipilih menjadi tempat penelitian karena merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya mata pencahariannya di bidang pertanian. Desa Biru merupakan salah satu dari Dua Puluh (20) Desa yang berada Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Profinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 10,06 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 3.821



Jiwa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 1.828 orang, perempuan sebanyak 1.993 orang dan memiliki kepala keluarga sebanyak 832 KK dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara : Desa Cenrana Kecamatan Kahu
- Sebelah selatan : Desa Matajang Kecamatan Kahu
- Sebelah Timur : Desa carima Kecamatan Kahu
- Sebelah Barat : Desa Gunung/Desa keli Kecamatan Woha

Untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari Masyarakat Desa Biru pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani yang lebih terarah pada bidang Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan.

Desa Biru terdiri dari 4 dusun :

1. Dusun Kampiri
2. Dusun Samaenre
3. Dusu Ammessangeng
4. Dusun Jatie

## **B. Aspek Geografis**

Kondisi iklim disebagian besar di Desa Biru tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah kecamatan kahu, secara umum dengan dua musim yaitu musim hujan dan musin kemarau. Musim kemarau berlangsung antara bulan Juni hingga bulan Desember dan musim hujan berlangsung bulan Januari hingga bulan Mei dengan suhu udara rata-rata 26 derajat celcius, kelembapan udara berkisar 81-84%.

### **C. Aspek Demografi**

Dalam pelaksanaan suatu pembangunan, faktor yang sangat berpengaruh yaitu penduduk. Karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tetapi juga menjadi pelaksana dalam suatu pembangunan. Jadi, demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan, perkembangan penduduk sangat dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan.

Jumlah penduduk Desa Biru dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. pada tahun 2016 penduduk desa Biru berjumlah 3.803 jiwa, pada tahun 2017 meningkat menjadi 3.821 jiwa.

### **D. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Karena ada beberapa pekerjaan yang dilakukan laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan. Berdasarkan data yang diperoleh penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (%)
1	Laki-laki	1.828	47,8
2	Perempuan	1.993	52,2
JUMLAH		3.821	100

*Sumber: Kecamatan Kahu dalam angka 2018*

Tabel 4.1 dapat dilihat jumlah penduduk yaitu 3.821 jiwa dan mayoritas penduduk perempuan sebanyak 1.993 jiwa dengan persentase 52,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Desa Biru cukup tinggi dan paling banyak. Dari persentase tersebut maka penduduk perempuan lebih dominan meskipun perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan di Desa Biru tidak terlalu besar. Banyaknya jumlah penduduk perempuan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan karena tidak semua jenis pekerjaan dilakukan oleh perempuan.

#### **E. Analisis Deskripsi Responden**

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum datayang dikumpulkan dari responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat faktor tenaga kerja, modal, dan luas lahan tenaga kerja responden.

## 1. Kelompok Umur

Umur yaitu untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan kegiatan produksi. Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktivitas dibandingkan dengan belum atau tidak produktif. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda atau cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	24-32	18	20
2	33-41	24	27
3	42-50	27	30
4	51-60	13	15
5	60 Keatas	7	8
Jumlah		89	100

*Sumber: Data Priimer diolah, Tahun 2018*

Tabel 4.2, menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan paling banyak yaitu petani yang berumur 42-50 tahun dengan persentase 30%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini petani yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif, karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai petani adalah jenis pekerjaan yang tidak berdasarkan keturunan atau bisa dilakukan oleh

siapa saja. Usia produktif dalam melakukan suatu pekerjaan akan mampu meningkatkan produktifitas. Nah, yang terjadi di Desa Biru usia anak-anak yang non produktif ada yang sudah ikut membantu orang tuanya dalam aktivitas bertani ada juga yang tidak.

## 2. Pendidikan Responden

Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja agar dapat bekerja dengan produktif karena memiliki kualitas yang baik, dengan demikian pendidikan diharapkan pula dapat mengatasi keterbelakangan dan dapat motivasi untuk berprestasi. Responden yang lebih dinamis dan aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan teknologi maupun pasar. Pendidikan petani juga sangat erat hubungannya dengan kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi baru yang dapat menunjang peningkatan optimasi penggunaan input dalam usahatani. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah/Tidak Tamat	7	8
2	SD	44	49
3	SMP	25	28
4	SMA	13	15
Jumlah		89	100

*Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018*



Tabel 4.3, menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, hasilnya menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tamat SD yaitu sebanyak 44 jiwa dengan presentase 49%. Dan tingkat pendidikan yang paling sedikit responden yang tidak sekolah/tidak tamat yaitu sebanyak 7 jiwa dengan persentase 8%.

### 3. Status Perkawinan Responden

Distribusi responden berdasarkan status perkawinan petani yaitu distribusi responden dengan hasil bahwa jumlah petani yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 89 jiwa dengan presentase 94% yang sudah berstatus kawin dan 6% nya belum.

### F. Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang dikumpulkan dari responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat faktor tenaga kerja, modal, dan luas lahan responden.

Adapun deskripsi variable penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tenaga Kerja

Petani sampel dalam bertani padi sebagian besar menggunakan tenaga kerja 1–2 orang sebanyak 69 petani sampel dengan persentase 77,5%, disusul oleh petani sampel yang menggunakan tenaga kerja 3–4 dengan persentase sebesar 20.2% dan 5 orang keatas sebanyak 2 orang dengan presentase 2.3%. Karakteristik petani responden menurut jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja**

NO	TENAGA KERJA	JUMLAH PETANI	
		JIWA/ORANG	(%)
1	1-2	69	77,5
2	3-4	18	20,2
3	5 keatas	2	2,3
	JUMLAH	89	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

## 2. Modal

Distribusi responden berdasarkan modal kerja, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi, nilai asset yang bergerak dalam satu kali panen disebut juga sebagai modal kerja. Adapun modal yang diperlukan dalam satu kali panen dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Modal**

NO	MODAL KERJA	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	≤1000.000	8	9
2	1.000.000-3.000.000	60	67,4
3	3.000.000-5.000.000	21	23,6
<b>s</b>	TOTAL	89	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan distribusi responden berdasarkan modal yang digunakan oleh petani padi dalam satu kali panen, dengan jumlah tertinggi yaitu dengan jumlah modal 1.000.000–3.000.000 sebanyak 60 jiwa dengan persentase 67,4% dan terendah yaitu petani menggunakan modal kerja <1.000.000 sebanyak 8 jiwa dengan persentase 9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar modal petani padi menggunakan modal yang rata-rata tinggi sehingga tidak terlalu menghambat petani dalam bertani. Modal yang rendah tidak akan berpengaruh atau menyebabkan tingkat pendapatan petani padi berkurang. Dalam kegiatan berproduksi modal yang paling mempengaruhi kegiatan bertani adalah tidak ada atau terbatasnya lahan yang dipakai untuk bertani padi karena rata-rata masyarakat atau penduduk di Desa Biru bertani dengan menggunakan lahan/sawah warisan.

### 3. Luas Lahan

Karakteristik luas lahan petani sampel dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Responden berdasarkan Luas Lahan**

NO	LUAS LAHAN (are)	JUMLAH PETANI	
		JIWA/ORANG	(%)
1	Okt-50	29	32,6
2	50-100	28	31,5
3	100-150	18	20,2
4	150-200	12	13,5
5	200-250	1	1,1
6	250-300	1	1,1
TOTAL		89	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Luas lahan garapan petani akan mempengaruhi hasil yang didapatkan oleh petani, tentunya dengan luas lahan diharapkan hasil yang lebih banyak. Rata luas lahan yang digunakan petani sampel pada penelitian ini yaitu seluas 10-50 are dengan jumlah persentase sebesar 32,6%.

#### 4. Hasil Produksi

Distribusi responden berdasarkan hasil produksi petani padi dalam satu kali panen dapat di lihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Produksi**

NO	HASIL PRODUKSI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	≤1000	3	3,4
2	1000-5000	62	69,7
3	5000-10000	22	24,7
4	≥10000	2	2,2
TOTAL		89	100

*Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa ada 3 petani (3,4%) yang produksinya termasuk ≤1000 kg. Selanjutnya ada 62 petani (69,7%) yang menyatakan bahwa produksi padinya antara 1000-5000 kg, untuk produksi 5000-10000 kg ada 22 petani (24,7%), sedangkan petani yang termasuk

dalam produksi  $\geq 10000$  kg ada 2 petani (2,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa besar hasil produksi padi petani di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone termasuk dalam produksi antara 1000-5000 kg, maka secara umum petani padi disana belum bisa memperoleh hasil yang memuaskan dari pertanian yang diusahakannya, karena dahulu hasil yang diperoleh petani rata-rata sebesar 10.000 kg.

## G. Hasil Pengolahan Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Tenaga Kerja (X1), Modal (X2), dan Luas Lahan (X3), terhadap hasil produksi padi di Desa Biru (Y) dengan menggunakan program SPSS 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.382	.551		.694	.490
1 Tenaga Kerja	.067	.088	.046	.761	.449
Modal	.312	.110	.278	2.824	.006
Luas Lahan	.604	.096	.600	6.266	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2018



Hasil regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,382 + 0,067X_1 + 0,312X_2 + 0,604X_3 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

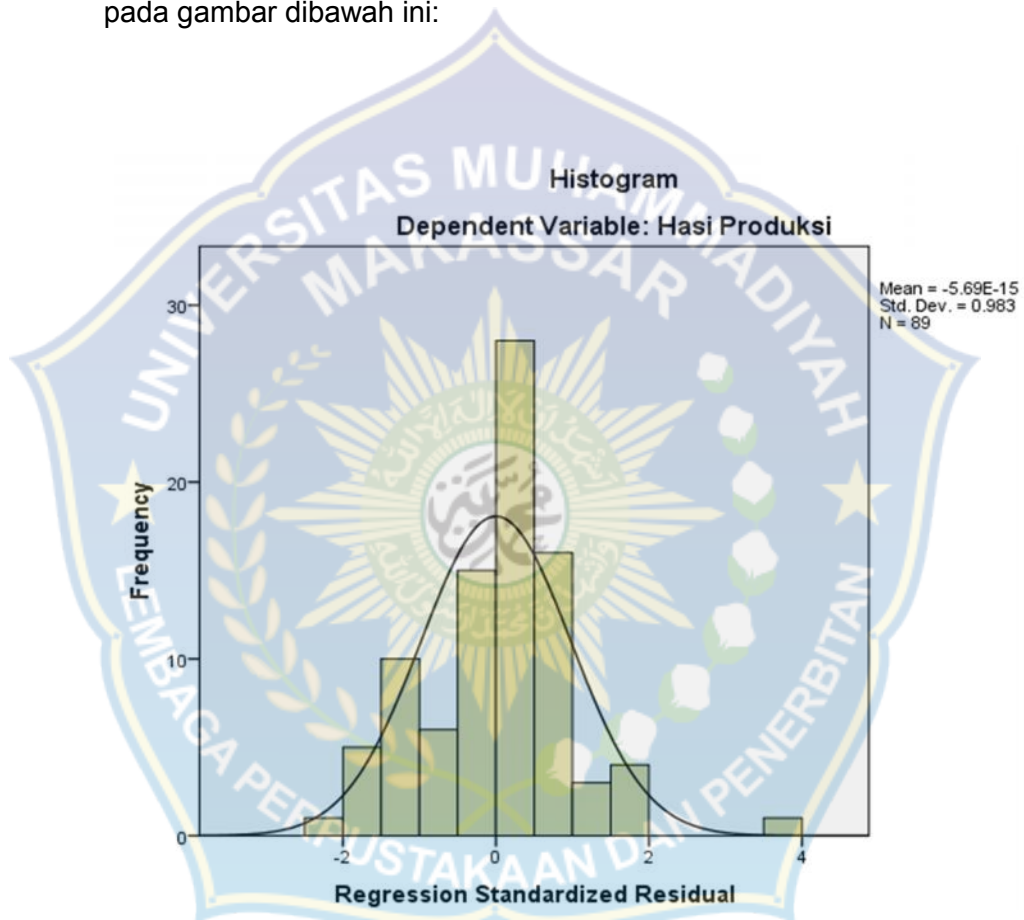
- a) Jika tenaga kerja, modal, dan luas lahan = 0, maka hasil produksi di Desa Biru Kecamatan Kahu sebesar 0,382
- b) Jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara modal dan luas lahan dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Desa Biru sebesar 0,067 satuan
- c) Jika modal mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara tenaga kerja dan luas lahan dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Desa Biru sebesar 0,312 satuan
- d) Jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara tenaga kerja dan modal dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Kecamatan Keling sebesar 0,604 satuan.

## 2. Asumsi Klasik

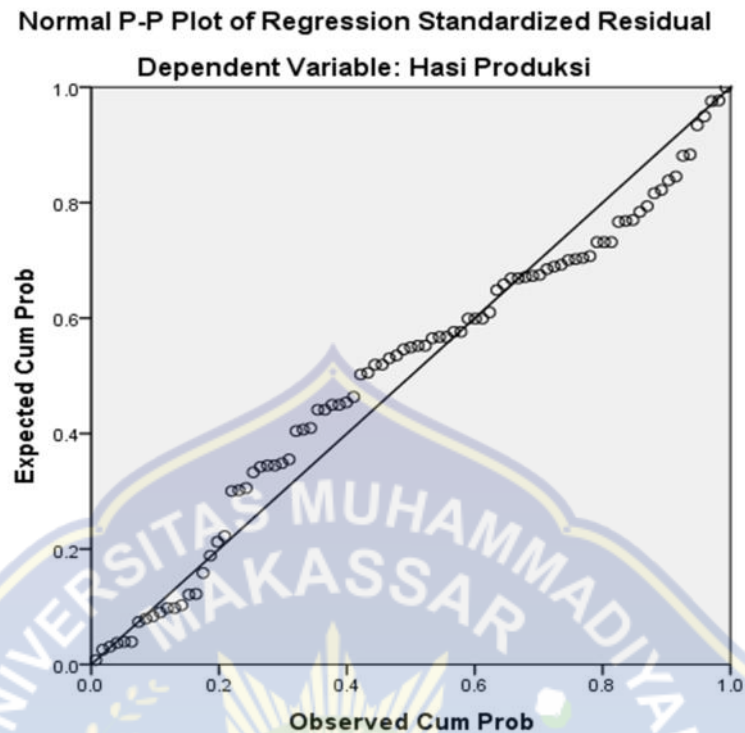
Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu:

### a. Uji Normalis

Uji normalitas dengan grafik normal P-plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Histogram



**Gambar 4.2** Gambar Grafik Normal P-Plot

Gambar 4.2 menjelaskan pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar 4.2 *Normal Probability Plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah dipenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi hasil produksi petani padi berdasarkan variable bebasnya.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Berdasarkan atura *varisnce inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF

melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel Bebas	Tolerance	Vif
Tenaga Kerja	874	1144
Modal	323	3098
Luas Lahan	341	2930

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variable modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja nilai VIF nya  $< 10$  dan nilai toleransinya  $> 0,10$  sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

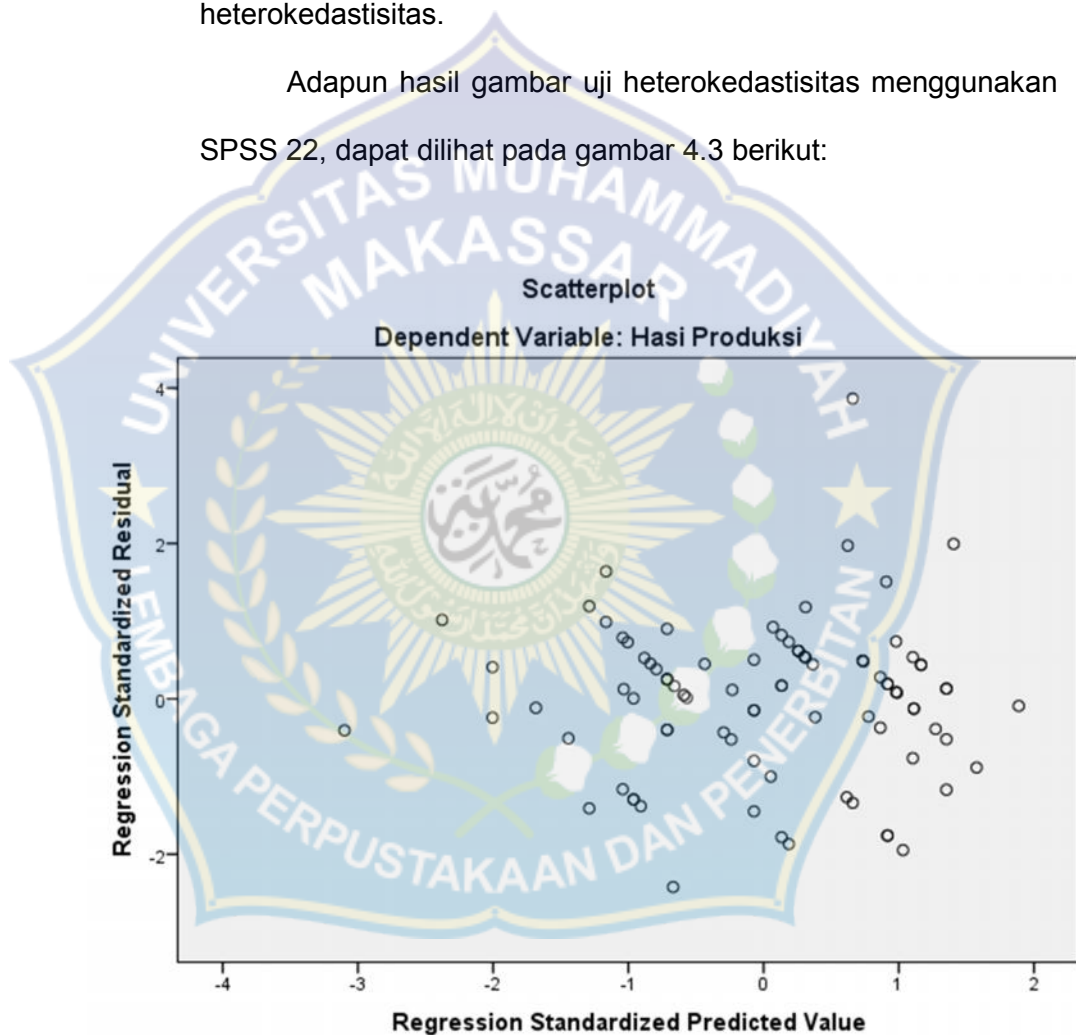
### c. Uji Heteroksedastisitas

Grafik scarterplot antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residual ( $y$  prediksi –  $y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Deteksi ada tidaknya heteroksedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil gambar uji heterokedastisitas menggunakan SPSS 22, dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



**Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Dari Gambar 4.3 terlihat titik-titik meyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data



tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

#### d. Uji Autokolerasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variable independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.857 <sup>a</sup>	.734	.725	.15375	1.784

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston menunjukkan nilai sebesar 1.784 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, Uji hipotesis dibagi menjadi tiga yaitu:

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variable independen (tenaga kerja (X<sub>1</sub>), modal (X<sub>2</sub>), luas lahan (X<sub>3</sub> ) terhadap variable dependen (Hasil produksi petani (Y) ). Adapun hasil hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.382	.551		.694	.490
1 Tenaga Kerja	.067	.088	.046	.761	.449
Modal	.312	.110	.278	2.824	.006
Luas Lahan	.604	.096	.600	6.266	.000

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X<sub>1</sub>) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,761 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  sebesar 1,99 dengan probabilitas sebesar 0,449. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05

dengan demikian variabel tenaga kerja (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap hasil produksi padi di Desa Biru. Hasil uji t untuk variabel modal (X2) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,824 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  1,99 dengan probabilitas sebesar 0,006. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal (X2) dengan hasil produksi padi (Y) di Desa Biru. Hasil uji t untuk variabel luas lahan (X3) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 6,266 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  1,99 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara luas lahan (X3) dengan hasil produksi padi (Y) di Desa Biru.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variable-variabel bebas dalam menerangkan variable terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk lima variable bebas ditentukan dengan nilai R square. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 <sup>a</sup>	.734	.725	.15375

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $R^2$  sebesar 0,734, berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja, modal, dan luas lahan terhadap hasil produksi padi di Desa Biru sebesar 73,4% dan sisanya yaitu sebesar 26,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## H. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan pengujian statistik, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini adalah sebesar 0,734 yang berarti 7,34% hasil produksi padi dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas dalam penelitian ini. Dari hasil uji  $T_{hitung}$ , ada dua variabel yang berpengaruh sangat nyata terhadap hasil produksi padi. Variabel tersebut adalah modal dan luas lahan. Sedangkan variabel lainnya yaitu tenaga kerja tidak berpengaruh nyata tapi berhubungan positif. Hasil analisis masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan, dan Hasil Produksi Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif dapat diketahui sebagai berikut:

#### a. Tenaga Kerja

Sebanyak 77,5% petani atau 69 orang petani di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Kahu menggunakan tenaga kerja sebanyak 1–2 orang. Dari jumlah tersebut kebanyakan petani disana masih

mengerjakan sawahnya dengan tenaga sendiri yang belum masuk dihitung sebagai tenaga kerja.

Perhitungan tenaga kerja yang dipakai dalam penelitian ini yaitu baik yang menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri maupun adanya sebagian petani yang menggunakan “sistem gantian” yaitu jika si A hari ini mengerjakan sawahnya dibantu si B, maka jika si B kemudian hari mengerjakan sawahnya, akan gantian dibantu oleh si A.

**b. Modal**

Modal terbanyak yang dikeluarkan petani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu antara 1.000.000 – 3.000.000. Besarnya modal tersebut dinyatakan oleh 60 orang petani atau 67,4% petani dari total 89 petani.

Modal tersebut tidak sekali dikeluarkan petani tetapi dikeluarkan selama proses pengolahan tanah sampai pemanenan dimana setiap tahapan produksi tersebut selalu membutuhkan biaya. Modal tersebut digunakan petani untuk membeli bahan-bahan produksi (pupuk, obat dan pestisida) dan untuk membayar biaya tenaga kerja.

**c. Luas Lahan**

Luas lahan petani menunjukkan bahwa sebagian besar luas lahan pertanian yang dimiliki petani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone tahun 2017 yaitu antara 10 – 50 are. Ini terlihat dengan adanya fakta bahwa dari 89 sampel yang diteliti, ada sebanyak 29 petani atau (32,6%) petani yang menyatakan memiliki luas lahan sebesar 10 – 50 are.



Dari seluruh sampel hanya ada 1 petani yang memiliki luas lahan lebih dari 250-300 are di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Hal itu rata-rata disebabkan karena lahan pertanian yang dimiliki sudah habis dibagi kepada anak-anaknya atau dijual karena kebutuhan yang sangat mendesak. Sedangkan jika ingin membeli tanah sawah lagi harganya sangat mahal dan kebanyakan juga tidak akan menjual sawahnya karena merupakan tanah warisan.

#### **d. Hasil Produksi**

Sudah 4 tahun terakhir hasil pertanian petani padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone mengalami penurunan. Pada tahun 2017 berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pertanian padi petani di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu sebesar 1000-500 kg sebanyak 62 petani atau 69,7% dari 89 sample.

Saat ini kenyataan yang terjadi adalah kebanyakan hasil produksi padi yang diperoleh tidak sebanding dengan semua biaya yang dikeluarkan. Sehingga bisa dikatakan petani mengalami kerugian dan hasil pertaniannya tidak dijual tetapi untuk dikonsumsi sendiri yang terkadang juga masih kekurangan.

## **2. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Usah Tani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**

Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi berikut:

$$\text{LnY} = 0,382 + 0,067X_1 + 0,312X_2 + 0,604X_3 + \mu$$

- a. Tenaga kerja adalah variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi padi ditunjukkan dari hasil uji t sebesar 0,761 dengan nilai probabilitas 0,449. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali panen yaitu mulai dari pengolahan tanah sampai panen, baik yang berasal dari keluarga maupun luar keluarga. Hasil perhitungan regresi linear berganda menyatakan bahwa variabel tenaga kerja kurang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi padi pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryati (2015), dimana tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bawang merah di Desa Sakuru Kabupaten Bima. Hal ini berarti bahwa penambahan tenaga kerja tidak mempengaruhi peningkatan produksi padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
- b. Modal kerja adalah variabel bebas pertama yang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi. (X1) adalah seluruh biaya yang digunakan oleh petani padi untuk menghasilkan output dalam satukali panen. Peningkatan dalam modal akan mempengaruhi hasil produksi padi, karena modal yang digunakan dapat mempengaruhi jumlah produksi padi sehingga akan meningkatkan hasil produksi. Berdasarkan Hasil regresi menyatakan bahwa faktor modal kerja berpengaruh nyata terhadap hasil produksi padi pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.312. semakin besar modal yang dikeluarkan oleh petani maka hasil produksi yang akan diterima semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafor (2015), bahwa penggunaan modal yakni pupuk ponska berpengaruh

signifikan terhadap produksi padi di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru.

- c. Luas Lahan adalah variable bebas kedua yang berpengaruh terhadap hasil produksi padi di desa Biru. Luas Lahan ( $X_2$ ) adalah Total luas lahan yang digunakan oleh padi. Luas lahan yang dibahas pada penelitian satuannya adalah Are. Hasil perhitungan Regresi Linear Berganda menyatakan bahwa faktor luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi pada tingkat kepercayaan 95% dan nilai koefisien regresi sebesar 0.604. hasil perhitungan tersebut sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989) yang menerangkan bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Luas lahan padi yang semakin berkurang berakibat pada turunya produksi padi. Oleh karena itu penambahan luas lahan perlu ditambahkan agar hasil dari produksi padinya pun semakin meningkat dan menambah pendapatan petani padi. Akan tetapi hal ini mungkin sulit dilakukan karena pada kenyataannya di lapangan bahwa penambahan luas lahan itu ternyata tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan lahan merupakan faktor yang terbatas jumlahnya apalagi dengan banyaknya penggunaan lahan sawah yang sekarang ini sering dijadikan untuk lahan perumahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliarmi (2017), faktor luas lahan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi Kopi Arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

Secara deskriptif dapat diartikan bahwa ketiga variabel tersebut (tenaga kerja, modal, dan luas lahan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi. Dari ketiga variabel yang dikaji, pengaruh paling dominan terhadap produksi padi petani di desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah variabel luas lahan sebesar 6.266. Pengaruh terbesar kedua adalah variabel modal sebesar 2.824. Sedangkan yang memberikan pengaruh paling kecil terhadap produksi padi petani Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah variabel tenaga kerja sebesar 0,761

Bentuk pengaruh antara tenaga kerja, modal, dan luas lahan terhadap produksi padi petani di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dari koefisien regresi dan koefisien korelasi yang bertanda positif. Didalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Untuk menghasilkan hasil produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika tenaga kerja, modal, dan luas lahan ditingkatkan maka akan diikuti dengan meningkatnya produksi padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Sebaliknya, jika tenaga kerja, modal dan luas lahan menurun maka akan diikuti dengan menurunnya hasil produksi padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap hasil produksi padi. Hal ini berarti bahwa penambahan tenaga kerja tidak akan mempengaruhi produksi padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
2. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi padi. Hal ini berarti dengan menambah modal maka produksi akan meningkat di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
3. Berdasarkan hasil dan pembahasan dan pembahasan bahwa variabel luas lahan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi padi. Hal ini berarti bahwa dengan penambahan luas lahan persawahan akan meningkatkan produksi padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Agar hasil produksi meningkat, petani harus menambah penggunaan lahan yang dimiliki dengan memperhatikan aspek produktivitas lahan tersebut (jenis tanah, penggunaan tanah, keadaan pengairan dan sarana prasarana). Modal juga harus ditambah, yang salah satunya



bisa diperoleh dari kredit untuk menambah pengadaan sarana produksi dan teknologi pertanian.

2. Petani juga harus menambah penggunaan serta pemanfaatan teknologi (tenaga kerja mekanik atau mesin) untuk meminimalkan penggunaan tenaga kerja manusia agar lebih efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain diluar luas lahan, modal dan tenaga kerja, misalnya tingkat kesuburan tanah, hama, perubahan iklim, teknologi, dan lain-lain



## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik): Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bone Dalam Angka 2017

Daniel, Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dewi, Ida Nyoman Utami. Ni Nyoman Yuliarmi, 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, *E-Jurnal EP Unud*, 6[6] : 1127-1156, (Online), Vol 6, No 6. (<https://ojs.unud.ac.id/> Diakses 21 Februari 2018)

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hasyim, Hasman. Silvira. and Lily Fauzia, 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Kota Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara), *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, (Online) Vol 2. No 4. (<https://jurnal.usu.ac.id/> Diakses 21 Februari 2018)

Jumin, Hasan Basri. 2005. *Dasar-Dasar Agronomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Kartikasari, Dian. 2011. Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Skripsi. Program S1 Universitas Negeri Semarang.

Mafor, Klivensi Ilona. 2015. Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Sompasobaru Dua Kecamatan Sompasobaru, *Jurnal cocos*, (Online), Vol 6, No 2, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/> Diakses 21 Februari 2018).

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.

Nabila, Rizka Nabila. Rahmanta Ginting And Sinar Indra Kesuma, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang), *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*. (Online), Vol 3 No 5. (<https://jurnal.usu.ac.id/> Diakses 21 Februari 2018).

Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta : Medakom.

Program SPSS Versi 22

Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.

Soekartawi. 2005. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Soekartawi, 2016. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI-Press

Soekartawi, 2002. *Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Suryati, 2017. *Pengaruh Modal Kerja Luas lahan, dan Tenaga Kerja terhadap pendapatan Petani Bawang Merah di Desa sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya

